

# Peningkatan Profesionalisme Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas

**Rini Setyaningsih**

Program Studi Pendidikan Matematika/FKIP, UMS

[rini.setyaningsih@ums.ac.id](mailto:rini.setyaningsih@ums.ac.id)

---

## Abstrak

**Keywords:**  
*Penelitian tindakan kelas.*

*Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas. Tindakan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan suatu metode, strategi, pendekatan, penggunaan media, teknik penilaian, dan sebagainya. Penelitian tindakan kelas merupakan alternatif dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas karena pelaksanaan tindakan didasarkan pada kondisi riil siswa di kelas, jadi tidak sekedar melakukan tindakan tertentu tanpa didasari tujuan yang jelas. Tujuan pengabdian ini yaitu memberikan wawasan kepada guru-guru tentang langkah-langkah dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah presentasi dan diskusi. Sasaran dari pengabdian ini adalah guru SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Setelah mengikuti kegiatan ini, guru dapat menyusun proposal penelitian tindakan kelas yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam proses pembelajaran di kelas dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun portofolio untuk sertifikasi maupun angka kredit kenaikan pangkat*

---

## 1. PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang guru yang profesional. Kegiatan ini tidak saja dilakukan dalam rangka memperoleh angka kredit untuk kenaikan jabatan atau untuk keperluan sertifikasi melalui portofolio, tetapi perlu dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pengelolaan kelas, kualitas layanan kepada anak didik, dan juga peningkatan profesionalisme guru itu sendiri. Pengakuan dan penghargaan terhadap profesi guru semakin meningkat, yang diawali dengan dilahirkannya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005. Guru adalah jabatan profesi sehingga seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional.

Guru yang profesional tidak hanya melakukan fungsi terkait dengan kompetensi pedagogi (khususnya merencanakan, melakukan, menilai, dan mengadministrasi pembelajaran), tetapi juga fungsi yang terkait dengan kompetensi kepribadian, sosial, serta keprofesionalan yang antara lain ditandai dengan peningkatan diri melalui menulis karya ilmiah. Oleh karena itu setiap guru sudah semestinya mau, mampu, dan biasa melakukan kegiatan penulisan karya ilmiah.

Fakta di lapangan menunjukkan betapa masih langkanya guru yang mau, mampu, dan biasa melakukan kegiatan penulisan karya ilmiah. Penyebabnya adalah (1) guru kurang memahami profesi guru, (2) guru malas membaca, (3) guru malas menulis, (4) guru

kurang sensitif terhadap waktu, (5) guru terjebak dalam rutinitas kerja, (6) guru kurang kreatif dan inovatif, (7) guru malas meneliti, dan (8) guru kurang memahami PTK [1].

Dari beberapa jenis penelitian, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang paling memungkinkan dan sangat tepat bagi guru. PTK adalah sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran [2]. PTK bahkan merupakan icon khusus dari program pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas guru. Portofolio untuk sertifikasi dan angka kredit kenaikan pangkat guru, secara khusus juga memberikan ruang bagi pemuatan hasil PTK guru. PTK menjadi semakin mendapatkan prioritas untuk bisa dilakukan guru karena adanya beberapa manfaat dari PTK, yaitu (1) menumbuhkan kebiasaan menulis, (2) berpikir analitis dan ilmiah, (3) menambah khasanah ilmu pendidikan, (4) menumbuhkan semangat guru lain, (5) mengembangkan pembelajaran, dan (6) meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan [1].

## 2. METODE

Ada dua metode yang digunakan dalam pelatihan ini, yaitu metode presentasi dan metode diskusi. Metode presentasi digunakan ketika pemaparan materi pelatihan, sedangkan metode diskusi digunakan ketika peserta pelatihan membuat judul untuk penelitian tindakan kelas.

Adapun tahap pelaksanaan dalam pelatihan sebagai berikut:

### a. Persiapan

Pada tahap persiapan ini kegiatan yang dilakukan adalah koordinasi dengan pihak sekolah tempat pelaksanaan pelatihan tentang banyaknya peserta

pelatihan, jadwal dan tempat pelaksanaan pelatihan.

### b. Pelaksanaan pelatihan

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan pelatihan yang diikuti oleh guru-guru SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu

#### 1) Penyajian materi

Materi yang disajikan dalam kegiatan ini terkait dengan sistematika proposal penelitian tindakan kelas. Setelah penyampaian materi selesai, peserta membuat judul penelitian tindakan kelas.

#### 2) Diskusi

Materi bahan diskusi adalah judul-judul penelitian tindakan kelas yang sudah dibuat oleh peserta setelah penyampaian materi. Judul penelitian yang telah dibuat oleh peserta pelatihan sebagai berikut

- a) Peningkatan Hasil Belajar Memahami Dasar-Dasar Elektronika Melalui Model Pembelajaran STAD pada Materi Konsep Dasar Elektronika Siswa Kelas X TITL SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.
- b) Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Jigsaw dalam Memperbaiki Sistem Radio Penerimaan Kelas XI TAV di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.
- c) Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas X Program Keahlian TKJ SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.
- d) Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Memperbaiki Sistem

Penerima Televisi Kelas XI TAV di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

- e) Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Materi Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Melalui Model STAD pada Kelas X TAV A SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.
- f) Meningkatkan Pemahaman dan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Permainan pada Siswa Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.
- g) Pembelajaran Matematika Menggunakan Model TAI Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Permasalahan Statistika Pada Siswa Kelas XI TITL SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

### c. Evaluasi

Kegiatan akhir dari diskusi adalah pengabdian melakukan evaluasi terhadap judul-judul yang sudah dibuat oleh peserta pelatihan. Proses evaluasi meliputi penyempurnaan judul penelitian tindakan kelas, sehingga dapat diterapkan pada saat peserta melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas mempunyai manfaat yang sangat banyak bagi para peserta. Dari pelatihan ini peserta dapat membuat suatu judul penelitian yang dapat diterapkan di kelas selama proses pembelajaran. Dengan adanya penelitian tindakan yang diterapkan di kelas akan dapat mengukur sejauh mana keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berakibat pada

peningkatan kualitas pendidikan terutama dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, proposal penelitian tindakan kelas dapat dijadikan bahan untuk menyusun portofolio untuk sertifikasi maupun angka kredit kenaikan pangkat.

Dalam pelaksanaan pelatihan ini terdapat keterbatasan waktu sehingga hasil dari pelaksanaan pelatihan adalah judul penelitian tindakan kelas dari para peserta yang sudah melalui proses perbaikan. Untuk keberlanjutan dari kegiatan pelatihan yaitu pembuatan proposal dari judul yang sudah ditentukan dilaksanakan secara individu oleh para peserta dengan pendampingan dari pengabdian. Judul penelitian yang telah dibuat oleh peserta pelatihan sebagai berikut

- a. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran STAD Pada Materi Konsep Dasar Elektronika Siswa Kelas X TITL SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.
- b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Jigsaw dalam Memperbaiki Sistem Radio Penerimaan Kelas XI TAV di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.
- c. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas X Program Keahlian TKJ SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.
- d. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Memperbaiki Sistem Penerima Televisi Dengan Metode Jigsaw Pada Kelas XI TAV di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.
- e. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Model STAD Ditinjau Dari Minat Siswa Pada Kelas X TAV A SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.
- f. Peningkatan Pemahaman dan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dengan Metode

Make A Match pada Siswa Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

- g. Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Statistika Dengan Model TAI (Team Assisted Individualization) Pada Siswa Kelas XI TITL SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

kelas dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun portofolio untuk sertifikasi maupun angka kredit kenaikan pangkat.

- b. Materi pelatihan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para peserta.  
c. Kegiatan pelatihan terlaksana dengan lancar, tepat waktu, dan sesuai dengan yang direncanakan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian terdapat beberapa kesimpulan yaitu:

- a. Pelatihan ini memberikan pengetahuan tentang bagaimana langkah-langkah menulis proposal penelitian tindakan kelas yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam proses pembelajaran di

#### REFERENSI

- [1] Kusumah W, Dwitagama D. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Indeks; 2011.  
[2] Susilo H, Chotimah H, dan Sari YD. Penelitian Tindakan Kelas. Malang: Banyumedia Publishing; 2009.